

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial dalam masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah dikembangkan sedemikian rupa dengan menganut dan mengembangkan asas demokrasi dalam pendidikan. Pelaksanaan tersebut telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.¹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Proses manusia menjadi sosok yang berkompentensi dan berkualitas dapat dicapai melalui proses pendidikan yang panjang. Mungkin dengan tidak adanya pendidikan maka manusia tidak bisa apa-apa atau biasa juga buta akan keindahan dunia. Dunia itu luas, kita tidak mampu untuk menjelajahi dunia tapi kita bisa melihat jendela dunia lewat pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”²

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 219

² Undan-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 3

lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.³ Maka pendidikan saat ini harus mengimbangi perkembangan teknologi dan globalisasi serta berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang semakin maju menuntut manusia untuk mengikuti segala perubahan dan perkembangan dalam segala bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia.⁴ Menurut Ki Hajar Dewantara, dalam prosesnya pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Proses pendidikan mencakup seluruh usaha dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis. Melalui pendidikan diharapkan akan terwujud generasi manusia yang unggul baik dari segi pengetahuan maupun akhlaknya. Selain itu, melalui pendidikan seorang manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan guna bekalnya di masa depan. Berbagai macam upaya telah dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dikemas dengan semenarik mungkin guna mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya.

Masalah belajar bisa disebut juga dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan kondisi yang tidak diharapkan oleh peserta didik. Akan tetapi pada kasus-kasus tertentu karena peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka munculah kesulitan belajar dalam diri peserta didik dan bantuan guru atau orang lain sangat dibutuhkan bagi peserta didik tersebut. Kesulitan belajar sudah menjadi hal umum atau permasalahan klasik dalam dunia pendidikan, baik dari tingkat paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi pasti dijumpai adanya kesulitan belajar. Saat satu kesulitan belajar dapat diatasi untuk setiap peserta didik maka akan muncul lagi kesulitan belajar yang baru pada peserta didik

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

⁴ Ade Putra Panjaitan dkk, *Kolerasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 83

yang lain pula. Menurut Jamaris “kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.” Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.⁵

Peserta didik dengan kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar pada tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak serta merta disebabkan dari faktor eksternal saja melainkan disebabkan juga oleh faktor internal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan itu meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama.⁶ Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini menjadikan peserta didik menjadi merasa cemas, frustrasi, mogok sekolah, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali dan sebagainya.

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang tidak, kadang

⁵ M Adi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) hal 148-149.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 183

dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang juga terasa amat sulit. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar peserta didiknya seorang guru bisa menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dapat juga dikatakan siasat memadukan upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar. Menurut Sudjana “strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar; artinya usaha guru menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁷

Strategi yang digunakan sebaiknya sesuai dengan mata pelajaran yang saat itu dipilih karena kesesuaian strategi dan mata pelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan strategi, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dengan

⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Sleman: Deepublish, 2016), hal 1-2.

sederhana sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Penggunaan konsep strategi guru sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika disekolah dasar sangatlah penting diajarkan karena konsep-konsep yang diajarkan merupakan dasar-dasar perhitungan yang ada di pelajaran matematika. Konsep-konsep matematika di sekolah dasar akan digunakan untuk jenjang selanjutnya baik itu di SMP, SMA atau perguruan tinggi. Jika siswa, khususnya di sekolah dasar tidak memahami konsep-konsep dasar matematika yang disampaikan, maka siswa tersebut akan kesulitan memahami materi-materi untuk jenjang selanjutnya yang lebih sulit. Dalam mengajarkan matematika, guru harus menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa dengan cara menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa.⁸ Menurut Depdiknas matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Pemahaman konsep matematika perlu diberikan pada anak sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, guru hendaknya mengenalkan mata pelajaran matematika untuk menumbuhkan kesadaran dan minat peserta didik untuk belajar matematika, sehingga peserta didik memiliki sikap kreatif dan inovatif. Pembelajaran suatu pelajaran akan bermakna bagi peserta didik apabila guru mengetahui objek yang akan disampaikan kepada peserta

⁸ Siti Ruqoyyah, dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hal 3.

didik sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya. Untuk melaksanakan suatu strategi tentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu metode pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.⁹

Demikianlah kenyataan yang sering kita hadapi pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sosok guru sebagai pembawa ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada anak didiknya, tidak hanya untuk memperluas cakrawala berfikir tetapi juga sebagai motivator sekaligus fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru harus mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menghadapi pelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar maupun materi matematika yang menyenangkan. Dalam membelajarkan matematika di sekolah dasar guru juga harus menguasai konsep matematika dengan benar dan mampu menyajikannya semenarik mungkin dan bervariasi. Penyajian yang menarik dan bervariasi menghindarkan tekanan dan ketegangan pada diri siswa, sehingga memunculkan sikap suka dan percaya diri terhadap matematika.

Dengan demikian sebagai seorang guru harus mengetahui tingkat kesulitan dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik tersebut. Dengan mengetahui hal itu, seorang guru atau pendidik akan lebih mudah mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Karena pada tingkat kesulitan belajar yang dialami pada setiap individu berbeda satu

⁹ Naniek Kusumawati, dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), hal 8.

dengan yang lainnya. Untuk menangani masalah tersebut seorang pendidik harus bisa mengontrol, memberi motivasi, dan memberi bimbingan kepada siswa. Hal itu dilakukan supaya peserta didik dengan dengan guru ataupun sebaliknya. Dan disamping itu guru dengan mudah mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebagai seorang guru bisa melakukan pembelajaran yang dikemas dengan semenarik mungkin guna mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga bisa membuat atau menggunakan strategi tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar para peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah, berdasarkan konteks penelitian masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika?
3. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran matematika.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.
3. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi beerbagai pihak. Adapun penelitian yang dilaksanakan memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan yakni menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan bagi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahsalah satunya yaitu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dengan metode yang tepat sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyampaikan materi pembelajaran atau bahan intropeksi bahwa dalam meningkatkan belajar siswa diperlukan strategi untuk bisa mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan ketika mengajar di dalam kelas. Peneliti akan semakin mengetahui keadaan peserta didik di kelas beserta kesulitan belajar yang

dialaminya serta cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan atau digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam pembuatan karya tulis.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah memiliki tujuan untuk memberikan suatu kejelasan dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian.

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Secara umum, istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹⁰

Strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Strategi yang dimaksudkan disini adalah strategi atau usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Scorpio Media Pustaka, 2019), hlm 2.

pengertian kesulitan belajar diatas jelaslah bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.¹¹

Kesulitan belajar (*Learning Disability*) merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses dan mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar adalah ha-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Sejalan dengan pendapat Jones bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar yang menyebabkan siswa mendapatka hasil yang kurang optimal dalam proses belajarnya.¹²

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir” merupakan sulitnya siswa dalam mengerjakan soal matematika ditunjukkan dengan hasil belajar yang dicapai, lambatnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan terkadang siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan sehingga dalam proses pengerjaan dan kertas kerja masih banyak mengalami kesalahan, dan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

¹¹ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), hal 22.

¹² Myrna Ariany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 40.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dan faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar sehingga guru dapat menentukan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik, kemudian melaksanakan atau menerapkan strategi yang telah ditentukan. Guru harus mengetahui dan sadar perkembangan zaman sehingga tanggap atas perubahan-perubahan yang tentunya masih dari ruang lingkup pendidikan. Hal ini mengharapakan agar guru dapat meningkatkan kualitas kemampuan dari peserta didik.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika dalam mengarahkan penulisan skripsi agar sesuai dengan pokok permasalahan dan sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis memberikan sistematika dalam penulisan seminar proposal sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada skripsi ini memuat hal-hal yang terdiri dari halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini terdiri dari : a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) kerangka penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari : a) deskripsi data dan b) temuan data.

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari : a) bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran matematika, b) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, dan c) usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini terdiri dari : a) kesimpulan dan b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi